

PENGARUH LIKUIDITAS, PETUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Bambang Hidayat

bambanghidayat222@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The pharmaceutical industry in Indonesia is a promising sector, so the government includes the medical device sector and pharmacy as part of the priority sector in an effort to realize the making Indonesia 4.0 program. The pharmaceutical companies are considered to be very good, effective and efficient in their management in the purpose of establishing the company to maximize the prosperity of its stakeholders through maximum firm value. This research aimed to find out the effect of liquidity, firm growth, and profitability on the firm value of pharmaceutical listed on the IDX in 2017-2021 periods. This research was qualitative with the sample collection used purposive sampling method. Furthermore, the research population was 10 pharmaceutical companies and only 6 pharmaceutical companies who met the criteria. Moreover, the research data analysis technique used multiple linear regression with the instruments of SPSS 20 software in examined the effect of liquidity, firm's growth, and profitability on the firm value. The research result through hypothesis test with the multiple linear regression showed that the liquidity was proxy with current ratio (CR) had a positive and significant effect on the firm value. Moreover, the company's growth did not affect the firm value. In addition, the company's profitability was proxy with return on equity (ROE) did not affect the firm value.

Keywords: liquidity, growth, profitability, firm value

ABSTRAK

Industri farmasi di Indonesia merupakan sektor yang menjanjikan sehingga pemerintah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program *Making Indonesia 4.0*. Perusahaan farmasi dinilai sangat baik, efektif dan efisien dalam pengelolaannya dalam tujuan berdirinya perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya melalui nilai perusahaan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian ini sebanyak 10 perusahaan farmasi dan hanya diperoleh 6 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 20 dalam menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian melalui hasil uji hipotesis dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, pertumbuhan, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 secara tak terduga membuat masyarakat membuka mata akan pentingnya semua hal terkait dengan kesehatan seperti obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan. Pengebembangan vaksin covid-19 membuat banyak negara berinvestasi dengan jumlah besar pada program penelitian kesehatan dan pengembangan vitamin,

suplemen, dan obat peningkatan kekebalan tubuh. Industri farmasi di Indonesia merupakan sektor yang menjanjikan sehingga pemerintah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program *Making Indonesia 4.0* (Kementerian Investasi, 2021). Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing industri dari sektor perangkat medis dan farmasi dengan usaha mendorong terselenggaranya transformasi digital dengan basis penggunaan teknologi (KemenkoPerekonomian, 2021).

Menurut Kementerian Perindustrian (2021) menjelaskan bahwa pandemi covid19 tahun 2020 mengakibatkan pertumbuhan industri pada sektor nonmigas terjadi penurunan sebesar 2,25%. Sedangkan pada tahun 2019 sektor industri ini mencatatkan pertumbuhan industri sebesar 4,34%. Terdapat dua sektor industri yang mengalami pertumbuhan akibat pandemi Covid-19 ditengah badai penurunan pertumbuhan industri yaitu sektor industri kimia, obat tradisional dan farmasi; dan industri logam. Pertumbuhan industri sektor kimia, obat tradisional dan farmasi khususnya mencapai sebesar 9,39 secara *year on year* yang meningkat daripada pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya secara *year on year* pada kelompok industri yang sama. Hal ini menjadikan pertumbuhan industri pada sektor ini menjadi pertumbuhan sektor industri tertinggi dibanding dengan sektor-sektor lainnya dan pada akhirnya sektor industri ini dianggap sebagai bagian penting dalam keberlangsungan sektor industri pengolahan di tanah air dan kemudian diangkat menjadi bagian sektor industri strategis guna fokus usaha pengembangan secara keseluruhan (Perindustrian, 2021).

Nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting serta menarik dikarenakan mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal dasar para investor untuk mengambil keputusan apabila ingin berinvestasi di suatu perusahaan. Karena pada dasarnya para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan menginginkan laba yang tinggi dari aktivitas entitas tersebut. Menurut Agus (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu harga pasar saham yang digambarkan melalui laba potensial, perkembangan perusahaan, risiko perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh likuiditas, struktur modal, dan faktor lainnya seperti kualitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menjadi tolok ukur perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012). Manajemen likuiditas berkontribusi untuk penciptaan nilai perusahaan yang baik (Michalski, 2013). Secara umum likuiditas adalah kesanggupan emiten dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek (Lubis *et al.*, 2017). Kinerja perusahaan menjadi diragukan ketika perusahaan mengalami kendala bahkan tidak mampu dalam melakukan atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah diberikan.

Rasio likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam usahanya membayarkan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini berarti bahwa ketika kewajiban tersebut jatuh tempo, perusahaan dapat dengan mudah membayarkan kewajiban tersebut. Kewajiban yang dimaksudkan berupa kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan dapat dengan mudah mengatasi kewajiban jangka pendeknya bahkan ketika sudah jatuh tempo yang menjadikan perusahaan memiliki sinyal yang baik ketika dipandang oleh investor untuk dapat berkorban untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan (Khasana dan Triyonowati, 2019).

Pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh terhadap terbentuknya nilai perusahaan (Agus, 2010). Salah satu cara dalam mengukur pertumbuhan perusahaan dengan mengukur pertumbuhan total aset perusahaan. *Total Asset Growth* (TAG) atau pertumbuhan aset total perusahaan merupakan selisih antara total aktiva pada saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya ($t-1$) terhadap total aktiva periode sebelumnya ($t-1$) (Dewi dan Sudiarta, 2017).

Tingginya pertumbuhan total aset perusahaan menjadi penanda baik secara internal maupun secara eksternal kondisi perusahaan berkembang dengan baik atau berkembang ke arah yang tepat. Perkembangan tersebut secara langsung juga akan menyerap banyaknya investor yang berinvestasi kepada perusahaan. Akibatnya, banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan menjadikan nilai saham perusahaan menjadi lebih tinggi dan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan secara langsung (Susanto, 2016).

Penelitian terdahulu dari Kusumajaya (2011) diperoleh hasil yang menunjukkan bila nilai perusahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Mufidah (2021) dan Hestinoviana (2013) mendapat hasil penelitian yang sama bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Hermuningsih (2008) dan Dewi dan Sudiartha (2017) juga berpendapat dalam hasil penelitiannya jika pertumbuhan perusahaan dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh pasangan peneliti Chen dan Chen (2011) mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Susanto (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bila pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditemukan pada hasil penelitian Hasbi (2015), Suidani dan Darmayanti (2016), dan Meidiawati dan Mildawati (2016) yang dalam hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan aset perusahaan.

Adanya inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil bahwa likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian lain memiliki hasil yang berbeda bahwa likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang *listing* di BEI periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menekankan mengenai pentingnya informasi yang diberikan perusahaan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Manajemen memanfaatkan akun dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan mendatang (Sugiyarti dan Ramadhani, 2019). *Signaling theory* juga memberikan penjelasan terhadap alasan perusahaan mau dan berkeinginan untuk memberikan dan membagikan informasi mengenai performa perusahaan dalam laporan keuangannya kepada pihak eksternal diluar perusahaan. Teori sinyal menyebutkan alasan tersebut bertujuan untuk menjadikan pihak-pihak tersebut untuk menjadi berkeinginan dan tetap berkeinginan berinvestasi bagi perusahaan (Susila dan Prena, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu dimana menjadi gambaran bahwa perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhitung dari perusahaan dalam pertama kali atau tahun pertama dan beberapa tahun setelahnya dalam melakukan kegiatan usahanya hingga saat ini sehingga mereka dengan sukarela membeli saham perusahaan tersebut (Marwa *et al.*, 2017). Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* yaitu untuk mekasimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore,

2005). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan usaha yang sangat penting bagi perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya melalui pemaksimalan harga saham di bursa yang menjadi hal terpenting untuk dicapai manajemen (Brigham dan Daves, 2014). Beberapa macam cara yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan antara lain menggunakan *Price to Earning Ratio* atau rasio harga terhadap keuntungan atau laba, *Earning Yield* atau imbal hasil keuntungan atau laba, *Dividen Yield* atau imbal hasil deviden, *Dividend Payout Ratio* atau rasio tingkat pembayaran deviden, dan *Price to Book Value* atau rasio harga terhadap nilai buku (Damanik *et al.*, 2018).

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu rasio yang memiliki fungsi dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan baik dan tepat waktu menggunakan asset lancar yang dimilikinya (Sudana, 2011). Pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan pemasok dapat menggunakan rasio ini untuk menilai tingkat likuid atau tidaknya perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan tergantung dari kegiatan arus kas perusahaan, komponen-komponen aktiva lancar perusahaan, dan komponen-komponen hutang jangka pendek perusahaan. Bagian-bagian dari rasio likuiditas memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam kegiatan pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menjadi bukti toingkat kesehatan keuangan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan kemudahan perusahaan dalam menjual asetnya suatu saat ketika diperlukan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

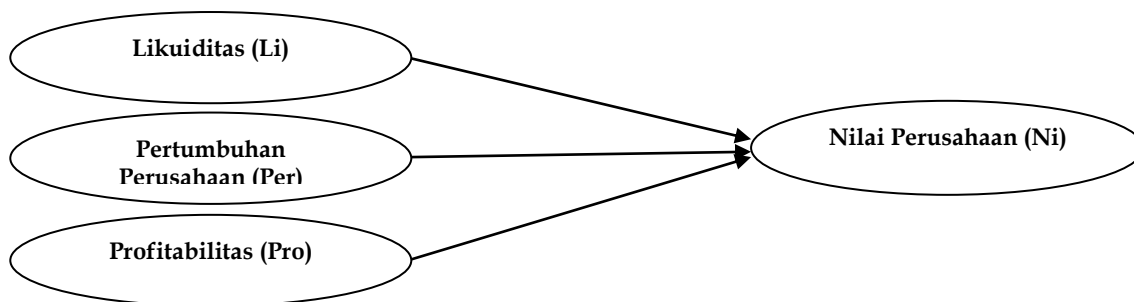
Pertumbuhan perusahaan umumnya menandakan arus kas yang tinggi, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal eksternal (Brigham dan Houston, 2001). Pertumbuhan aktiva perusahaan juga dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. *Total Asset Growth* (TAG) merupakan selisih dari total aset perusahaan saat ini dibandingkan dengan total aset perusahaan periode sebelumnya (t-1) dibandingkan total aset perusahaan pada periode sebelumnya (t-1) (Dewi dan Sudiarta, 2017). Presentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang menggambarkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan serta keputusan dalam kegiatan operasional (Brigham dan Houston, 2001). Dimana hasil akhir yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari seluruh aktivitas yang dikerjakan dalam periode akuntansi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas mereka akan membuat investor atau calon investor menjadi lebih pervaya dan lebih yakin ketika ingin menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh langsung terhadap tiga variabel independen yaitu likuiditas (Li), pertumbuhan perusahaan (Per), dan profitabilitas (Pro) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Ni) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera diselesaikan. Kemampuan tersebut member dampak besar terhadap nilai perusahaan terutama dalam pandangan investor untuk mengambil keputusan terkait investasinya (Sukarya dan Baskara, 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan isi dari teori sinyal yaitu semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan melalui manajemennya akan sangat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayaningrat *et al.*, (2017) dan Santa Dwipa *et al.*, (2020) juga mendukung pendapat di atas dengan hasil penelitiannya ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menandakan perkembangan perusahaan yang baik dan menjadi indikator pihak-pihak baik internal maupun eksternal perusahaan dalam keputusan investasinya kepada perusahaan. Contohnya, investor memandang pertumbuhan perusahaan mencerminkan perusahaan mampu memperoleh laba yang digunakan untuk menambah nilai aktivitya dan meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Jika permintaan saham dari investor terhadap saham perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham. Jika harga saham perusahaan meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Fau, 2015). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hestinoviana (2013) dan Hermuningsih (2008).

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi wakil dari kinerja keuangan perusahaan yang mana nilai besar atau kecilnya profitabilitas sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Melihat laba yang diperoleh maka akan membuat rasio profitabilitas perusahaan pun meningkat dalam laporan keuangannya. Yang berakibat langsung terhadap peningkatan harga saham serta nilai perusahaan pun juga meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan memiliki pengaruh. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Abundanti (2019), Rahmadani dan Rahayu (2017), dan Wahyuni *et al.*, (2021) dengan hasil penelitian yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *causal comparative* yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (Li), Pertumbuhan Perusahaan (Per), dan Profitabilitas (Pro). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Ni).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Peneliti menetapkan kriteria yang digunakan sebagai anggota populasi dalam penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang juga dimiliki oleh populasi itu sendiri (Sugiyono, 2014). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian yaitu: 1). Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021. Terdapat 10 Perusahaan yang terdaftar. 2). Perusahaan farmasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017-2021. Terdapat 6 Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan. Sehingga, diperoleh 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu DVLA, KLBF, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data dokumenter. Peneliti mengambil data berupa laporan keuangan ang terdaftar, neraca, dan laporan laba rugi. Data dokumenter diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA. Data dalam penelitian ini diperoleh bersumber dari data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Proksi
Likuiditas (Li)	Rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$
Pertumbuhan Perusahaan (Per)	Kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan pada tahun sebelumnya.	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$
Profitabilitas (Pro)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya.	$\text{ROE} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
Nilai Perusahaan (Ni)	Keadaan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat dengan sukarela mau membeli saham perusahaan tersebut.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan memberi informasi karakteristik masing-masing variabel yang dilihat dari nilai *mean*, *standard deviation*, nilai minimal, dan nilai maksimal (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk memberikan estimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$N_i = a + b_1 Li + b_2 Per + b_3 Pro + e$$

Keterangan :

Ni : Nilai Perusahaan

a : *Standard Error*

e : Konstanta

Li : Likuiditas

Per : Pertumbuhan Perusahaan

Pro : Profitabilitas

b1 : Koefisien regresi variabel likuiditas

b2 : Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan

b3 : Koefisien regresi variabel profitabilitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dan menguji model regresi, residual model apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas menggunakan pengujian statistik nonparametrik *test* atau biasa disebut uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian yang dilakukan dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang dilakukan. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat hasil dari nilai *Variance Infating Factor* atau VIF pada hasil model regresi yang dilakukan. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) berarti dikatakan terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau biasa disebut uji *Durbin Watson* dilakukan untuk menilai model regresi apakah terjadi penyimpangan korelasi atau tidak terhadap residual periode saat ini (t) dengan nilai residual pada periode sebelumnya (t-1) dengan kriteria $DU < d < 4 - DU$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap varian variabel yang tidak homogen. Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki model regresi yang memenuhi syarat homokedastisitas dan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Model

regresi akan dinyatakan tidak terdapat persamaan heteroskedastisitas apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 5%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Merupakan pengujian untuk menilai dan menguji layak atau tidaknya hasil regresi linier berganda yang variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian yang diuji menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$ yang memiliki kriteria berikut: 1). Jika α lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) hasil uji regresi linier berganda memiliki hasil yang tidak signifikan dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. 2). Jika α lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) hasil uji regresi linier berganda memiliki hasil yang signifikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai mengukur seberapa besar dari variabel bebas pada model regresi linier berganda, apabila R^2 mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam variabel dependen amat terbatas, apabila R^2 semakin besar atau mendekati angka satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis berguna dalam menentukan hasil berpengaruh atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat, uji hipotesis dilakukan pengujian dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$ yang memiliki kriteria berikut: 1). Jika α lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) hipotesis yang telah ditentukan ditolak, dan hasil penelitian menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. 2). Jika α lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) hipotesis yang telah ditentukan diterima, dan hasil penelitian menunjukkan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 hasil perhitungan pada variabel yang diprosikan maka dapat disajikan tabel statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	30	,90	4,66	2,7313	1,05892
Perumbuhan	30	-28,66	252,72	21,1443	47,78589
Profitabilitas	30	,21	224,46	18,8650	39,19798
Nilai Perusahaan	30	,85	6,19	2,6043	1,49757
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai perusahaan pada perusahaan farmasi selama periode waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 6,19% dan yang terendah sebesar 0,85% dengan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,6%. Hal ini menandakan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi selama periode waktu penelitian dilakukan di mata masyarakat umumnya dan investor khususnya adalah baik dengan nilai perusahaan yang baik pula.

Nilai likuiditas perusahaan farmasi selama periode penelitian memiliki nilai terendah sebesar 0,9 kali dan tertinggi 4,66 kali dengan nilai rata-rata sebesar 2,73 kali. Hasil tersebut

menandakan bahwa perusahaan farmasi selama periode waktu penelitian sangat baik dalam melunasi hutang-hutang atau kewajiban jangka pendek perusahaan.

Sedangkan dari sisi pertumbuhan perusahaan, pada tabel 4. memiliki hasil nilai pertumbuhan perusahaan terendah senilai -28,66%, pertumbuhan tertinggi sebesar 252,72 dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 21,14%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan farmasi selama periode waktu penelitian cukup baik dalam menghasilkan pertumbuhan aktivitya. Profitabilitas perusahaan dalam table 2 menunjukkan hasil terendah sebesar 0,21%, nilai tertinggi profitabilitas perusahaan sebesar 224,46% dengan nilai rata-rata sebesar 18,86%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi selama periode waktu penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan eukitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Dalam pengujian ini menggunakan uji hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3
Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,34899907
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,619
Asymp. Sig (2-tailed)		,838

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini seperti variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan telah berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi di atas 0,05 (0,838 > 0,05).

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang dilakukan. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat hasil dari nilai *Variance Infating Factor* atau VIF pada hasil model regresi yang dilakukan. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF > 10) berarti dikatakan terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas dijelaskan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,836	1,195
	Pertumbuhan	,854	1,171
	Profitabilitas	,976	1,025

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,971	,522		1,862	,074
	Likuiditas	,053	,164	,068	,323	,749
	Pertumbuhan	,000	,004	-,013	-,063	,950
	Profitabilitas	,003	,004	-,151	-,773	,446

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig} > 0,05$) sehingga disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual periode t dan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut tabel 6 hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,189	,095	1,42470	2,246

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,246, nilai d_U sebesar 1,6498, nilai d_L sebesar 1,2138, dan nilai $4-d_U = 2,3502$. Hasil pengujian Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d_U < d_W < 4-d_U = 1,6498 < 2,246 < 2,3502$ maka disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas kehidupan kerja dan disiplin kerja secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja karyawan. Hasil perhitungan analisis regresi linier dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,745	,869		6,752	,000
	Likuiditas	,544	,003	,426	2,515	,018
	Pertumbuhan	,009	,006	,296	1,163	,255
	Profitabilitas	,009	,007	,244	1,993	,057

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari Tabel 7 diperoleh hasil persamaan garis regresi yaitu:
 $Ni = 0,745 + 0,544Li + 0,009Per + 0,009Pro$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa $b_0 = 0,745$ merupakan nilai konstanta yang menunjukkan jika variabel likuiditas (Li), pertumbuhan perusahaan (Per) dan profitabilitas (Pro) konstan, maka nilai perusahaan (Ni) adalah 0,745, artinya sebelum atau tanpa adanya variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, maka besarnya nilai perusahaan sebesar 0,745.

$Li = 0,544$ merupakan nilai koefisien regresi variabel likuiditas (Li), artinya jika semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka nilai perusahaan (Ni) akan mengalami peningkatan sebesar 0,544 dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti apabila likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) meningkat, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan.

$Per = 0,009$ merupakan nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (Per), artinya jika perusahaan semakin bertumbuh dengan baik, maka nilai perusahaan (Ni) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti apabila pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan total aset perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

$Pro = 0,009$ merupakan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (Per), artinya jika semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan (Ni) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti apabila profitabilitas yang diproyeksikan melalui *return on equity* (ROE) meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai signifikansinya. Perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,265	3	4,088	3,277	,037 ^b
Residual	52,774	26	2,030		
Total	65,039	29			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi nilai F sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga dinyatakan signifikan dan layak digunakan dalam penelitian. Artinya, variabel independen penelitian seperti likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas dalam hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar-kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi telah dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,191	1,425

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,274 yang dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai variabel nilai perusahaan dapat diukur melalui variabel likuiditas, variabel pertumbuhan perusahaan, dan variabel profitabilitas sebesar 27,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain diluar dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,745	,869		6,752	,000
	Likuiditas	,544	,003	,426	2,515	,018
	Pertumbuhan	,009	,006	,296	1,163	,255
	Profitabilitas	,009	,007	,244	1,993	,057

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar 2,515 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti bahwa berpengaruh signifikan dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" diterima. Karena likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t sebesar 1,163 dengan nilai signifikansi sebesar $0,255 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak signifikan dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak. Karena berdasarkan hasil uji t menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak signifikan dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak. Karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan jika likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (yang diukur menggunakan PBV) pada Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut menerima hasil hipotesis pertama bahwa Likuiditas secara positif dan signifikan berpengaruh variabel Nilai Perusahaan. Kondisi berpengaruh signifikan tersebut terjadi karena *current ratio* berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam usahanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayaningrat *et al.*, (2017) dan Santa Dwipa *et al.*, (2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* erat kaitannya terhadap kondisi perusahaan secara internal dalam usaha perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek, meskipun demikian investor tetap memandang penting bagaimana kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tetap ditunaikan kewajibannya secara jangka pendek demi menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehari-hari meskipun pengembalian atas investasi atau tingkat *return* investasi aset jangka panjang memiliki tingkat *return* yang tinggi (Nekmah, 2021). Karena menurut *signaling theory*, ketika dilakukan pengujian maupun penilaian mengenai perubahan harga saham yang tidak memengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri (Brigham dan Houston, 2001).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan jika Pertumbuhan Perusahaan (TAG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) di Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut menolak hipotesis kedua yang menyatakan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak berpengaruh tersebut menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan juga tinggi. Hal tersebut menurut teori sinyal (*signaling theory*) tak lain bertujuan untuk meyakinkan pihak eksternal perusahaan agar mau dan tetap menanamkan modalnya bagi perusahaan itu sendiri (Susila dan Prena, 2019).

Saat perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan menggunakan seluruh dananya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut dan tidak memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Saat hal tersebut terjadi maka dampaknya adalah turunnya nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasbi (2015), Dewi dan Candradewi (2018) dan Dewi dan Sudiarta (2017) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik memperlihatkan variable profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hestinoviana (2013), Rizki *et al.*, (2018), dan Pratiwi dan Mertha (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara positif tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dengan adanya pembahasan yang diatas bahwasannya rasio ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2021. Mengalami fluktuasi yang diakibatkan penurunan jumlah laba bersih perusahaan akibat krisis karena badai covid-19. Menurut *signaling theory*, hal ini mengindikasikan mengenai kondisi dan prospek perusahaan maupun industrinya terkait kondisinya dimasa yang akan mendatang (Sugiyarti dan Ramadhani, 2019).

Pada periode 2017 - 2021, rata - rata rasio ROE per tahun pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode setelah terjadinya covid-19 sebesar 0,1084, artinya untuk setiap Rp 1 ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya dengan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,1084 untuk tahun tersebut. karena tingkat hubungan yang dimiliki termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah atas modal yang ditanamkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atas investasi modal yang dilakukan. Selain itu juga rata-rata tingkat *return on equity* masih dalam kondisi kurang baik dan harus lebih meningkatkan nilai *return on equity* dengan memaksimalkan perolehan laba bersih atas modal yang di

investasikan, yang membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan yang telah diberikan terhadap pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan farmasi periode 2017-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa: 1). Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). 2). Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). 3). Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan mengukur *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

Keterbatasan

Meskipun dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1). Penggunaan data dengan periode waktu yang relatif pendek hanya dengan 5 tahun periode buku yaitu 2017 hingga 2021 dan berfokus hanya pada perusahaan-perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2). Jumlah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya berjumlah 10 perusahaan sedangkan yang memenuhi kriteria hanya 6 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan. Sehingga kurang dalam mendapatkan gambaran perusahaan farmasi secara garis besar. 3). Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (TAG), dan profitabilitas (ROE) sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan (PBV).

Saran

Dari simpulan dan keterbatasan yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut : 1). Perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan, karena rasio tersebut menunjukkan besarnya presentase keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi maka akan memberikan ketertarikan terhadap investor untuk menanamkan modalnya. 2). Perusahaan farmasi sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas untuk kelanjutan kegiatan produksi serta meningkatkan penjualan sehingga dapat menambah asset tetap dan menambah modal perusahaan untuk kegiatan oprasionalnya. 3). Perusahaan farmasi sebaiknya mempertahankan nilai likuiditas untuk tetap diatas ambang batas normal nilai rasio likuiditas perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendek terutama kewajiban - kewajiban jangka pendek dalam kondisi ditengah krisis akibat badai covid-19 dengan tepat waktu yang sudah disepakati, agar perusahaan tetap berada dalam kondisi yang optimal sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan. 4). Penelitian yang akan datang menggunakan data *time series* yang lebih panjang, penggunaan populasi penelitian yang lebih beragam guna mendapatkan gambaran industri yang lebih luas, dan penggunaan proksi penelitian lebih bervariasi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. 2014. *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8*. Erlangga. Jakarta.
- Chen, S.-Y., dan Chen, L.-J. 2011. Capital Structure Determinants: An Empirical Study In Taiwan. *African Journal of Business Management*, 5(27), 10974-10983.

- Damanik, D. S., Lie, D., Jubi, J., dan Astuti, A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 35-41.
- Dewi, D. A. I. Y. M., dan Sudiarta, G. M. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. Udayana University.
- Dewi, L. S., dan Abundanti, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Dewi, M. A. P., dan Candradewi, M. R. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385-4416.
- Febrianti, I., dan Mufidah, M. 2021. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Unioersitas Batanghari Jambi*, 21(2), 865-870.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasbi, H. 2015. Islamic Microfinance Institution: The Capital Structure, Growth, Performance And Value Of Firm In Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 1073-1080.
- Hermuningsih, S. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 127-148.
- Hestinoviana, V. 2013. *The Influence Of Profitability, Solvability, Asset Growth, And Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study On Mining Companies Which Listed On Indonesia Stock Exchange)*. Brawijaya University.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., dan Edy Sujana, S. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- KemenkoPerekonomian. 2021. Pemerintah Dukung Percepatan Pengembangan Industri Farmasi Untuk Wujudkan Kemandirian dan Tingkatkan Daya Saing. Retrieved 05 Juni 2022, 2022, from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3096/pemerintah-dukung-percepatan-pengembangan-industri-farmasi-untuk-wujudkan-kemandirian-dan-tingkatkan-daya-saing>
- KementrianInvestasi. 2021. Potensi Menjanjikan di Industri Farmasi dan Kesehatan Indonesia. Retrieved 05 Mei 2022, 2022, from <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/potensi-menjanjikan-di-industri-farmasi-dan-kesehatan-indonesia>
- Khasana, F. A., dan Triyonowati, T. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana, Denpasar: *Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., dan Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.

- Marwa, A., Isyнуwardhana, D., dan Nurbaiti, A. 2017. Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79-87.
- Meidiawati, K., dan Mildawati, T. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Michalski, G. 2013. *Planning Optimal From The Firm Value Creation Perspective Levels Of Operating Cash Investments*. arXiv preprint arXiv:1301.3824.
- Nekmah. 2021. *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Perindustrian, K. 2021. *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Buku Analisis Pembangunan Industri, 1-33.
- Pratiwi, N. P. D., dan Mertha, M. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1446-1475.
- Rahmadani, F. D., dan Rahayu, S. M. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015)*. Brawijaya University.
- Rizki, Z. W., Mochammad, D., dan Mangesti, R. S. 2018. The Effects Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015. *Eurasia: Economics & Business*, 2 (8).
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santa Dwipa, I. K., Kepramareni, P., dan Yuliasuti, I. A. N. 2020. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(1), 77-89.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudiani, N. K. A., dan Darmayanti, N. P. A. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. Udayana University.
- Sugiyarti, L., dan Ramadhani, P. 2019. Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukarya, I. P., dan Baskara, I. G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Susanto, E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Semarang*, 8(3).
- Susila, M. P., dan Prena, G. D. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 80-87.
- Sutama, D., dan Lisa, E. 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Wahyuni, S., Kawulur, A., dan Winerungan, R. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).